

UPAYA MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS 8C DALAM PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN MELALUI STRATEGI PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA BOPKRI 3 YOGYAKARTA

**Intan Anggreni,¹ Ester Agustini Tandana,² Eko Basuki,³
Liantoro,⁴ Lionarto Erson Jayadi⁵**

Sekolah Tinggi Teologi Moriah, Tangerang, Indonesia¹²
Sekolah Tinggi Teologi Indonesia, Jakarta, Indonesia³⁴
Sekolah Tinggi Teologi Widya Agape, Malang, Indonesia⁵
Email: intananggreni71957@gmail.com¹

Submitted: 17 November 2023 Revision: 9 June 2024 Accepted: 19 June 2024

Abstract

This study aims to improve the learning interest of class 8C students in the subject of Christian Religious Education at SMP BOPKRI 3 Yogyakarta through the implementation of Problem-Based Learning (PBL) strategies. The research method used is classroom action research (CAR) which consists of several cycles, each covering the stages of planning, implementation, observation, and reflection. The results of the study indicate that the implementation of PBL is effective in improving students' learning interest. Students are more actively involved in the learning process, show improvements in critical thinking skills, and are more enthusiastic in solving problems related to the subject matter. This improvement is reflected in better academic grades and student activity during the learning process. In addition, supporting factors such as teacher support in guiding discussions, the use of interesting learning media, and a conducive classroom atmosphere also contribute to increasing students' learning interest. This study is that the Problem-Based Learning strategy is effective in improving the learning interest of class 8C students in Christian Religious Education. Recommendations for further research are to adopt PBL in other subjects and expand the use of learning media to further increase student engagement and interest in learning.

Keywords: *Learning interest, Christian Religious Education, Problem-Based Learning (PBL), classroom action research, junior high school students.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas 8C dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen di SMP BOPKRI 3 Yogyakarta melalui penerapan strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM). Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari beberapa siklus, masing-masing mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan PBM efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa. Siswa lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran, menunjukkan peningkatan dalam kemampuan berpikir kritis, dan lebih antusias dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan materi pelajaran. Peningkatan ini tercermin dalam nilai akademik yang lebih baik dan keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Selain itu, faktor-faktor pendukung seperti dukungan guru dalam membimbing diskusi, penggunaan media pembelajaran yang menarik, dan suasana kelas yang

konduif juga berkontribusi terhadap peningkatan minat belajar siswa. Penelitian ini adalah bahwa strategi Pembelajaran Berbasis Masalah efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas 8C dalam Pendidikan Agama Kristen. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya adalah mengadopsi PBM dalam mata pelajaran lain dan memperluas penggunaan media pembelajaran untuk lebih meningkatkan keterlibatan dan minat belajar siswa.

Kata Kunci: Minat belajar, Pendidikan Agama Kristen, Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM), penelitian tindakan kelas, siswa SMP.

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Kristen (PAK) merupakan bagian integral dari kurikulum di SMP BOPKRI 3 Yogyakarta. Mata pelajaran ini tidak hanya bertujuan untuk memberikan pengetahuan teologis kepada siswa, tetapi juga untuk membentuk karakter dan moral yang sesuai dengan ajaran Kristen. Namun, tantangan yang dihadapi oleh sekolah ini adalah menurunnya minat belajar siswa kelas 8C dalam mata pelajaran PAK. Gejala ini terlihat dari rendahnya partisipasi aktif siswa dalam kelas, ketidakseriusan dalam menyelesaikan tugas, serta nilai ujian yang tidak memuaskan.

Salah satu faktor penyebab rendahnya minat belajar siswa adalah metode pembelajaran yang kurang menarik dan tidak interaktif. Banyak guru masih menerapkan metode konvensional seperti ceramah dan hafalan yang cenderung membuat siswa pasif. Kondisi ini menimbulkan kejenuhan dan kurangnya motivasi siswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran. Padahal, minat belajar merupakan aspek penting yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

Dalam upaya mengatasi masalah ini, perlu adanya inovasi dalam metode pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa. Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) muncul sebagai salah satu solusi yang potensial. PBM adalah pendekatan pembelajaran yang mengutamakan keterlibatan aktif siswa dalam memecahkan masalah-masalah yang relevan dengan kehidupan mereka. Melalui PBM, siswa diajak untuk berpikir kritis, berkolaborasi, dan menerapkan pengetahuan yang mereka peroleh untuk menyelesaikan masalah.

Minat belajar merupakan dorongan atau motivasi yang ada pada diri seseorang terutama peserta didik dalam melakukan suatu kegiatan pembelajaran. Namun tidak semua peserta didik memiliki semangat dalam belajar dan mereka justru memiliki minat yang rendah dalam belajar.¹ Salah satu faktor yang menyebabkan peserta didik tidak memiliki minat dalam belajar adalah strategi pembelajaran yang digunakan oleh pendidik atau guru kurang menarik dan membosankan terutama dalam mata pelajaran pendidikan agama Kristen yang harus terus menjadi terobosan bagi peserta didik dalam mengembangkan konsep berpikir yang secara

¹ Siti Nurhasanah and A. Sobandi, "Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 1, no. 1 (August 18, 2016): 128, <https://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3264>.

kritis, kreatif dan inovatif sehingga proses pembelajaran yang berlangsung dapat diterima dengan baik dan dapat tercapai sesuai dengan tujuan pembelajaran. Pendidikan agama Kristen harus hadir sebagai sarana dalam menumbuhkan minat belajar dan menjadi pedoman dalam menyelesaikan berbagai masalah dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah, di keluarga dan masyarakat.²

Oleh karena itu tugas guru sangat besar yaitu untuk menciptakan pembelajaran yang membosankan itu menjadi suasana yang menyenangkan sehingga murid memiliki minat belajar yang tinggi. Guru dituntut bukan hanya sekedar transfer ilmu kepada murid tetapi juga menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan kreatif.³ Pendidikan agama Kristen harus kreatif dalam menggunakan strategi pembelajaran, salah satu strategi yang dapat digunakan adalah strategi pembelajaran berbasis masalah (PBM). Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah mempunyai arti sebagai rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah.⁴

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa PBM dapat meningkatkan minat belajar dan pemahaman konsep siswa dalam berbagai mata pelajaran. Dengan menerapkan PBM dalam Pendidikan Agama Kristen, diharapkan siswa dapat lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar. PBM tidak hanya membuat pembelajaran menjadi lebih menarik, tetapi juga membantu siswa menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman nyata mereka, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.⁵ Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas 8C dalam Pendidikan Agama Kristen di SMP BOPKRI 3 Yogyakarta. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif, serta membantu meningkatkan kualitas pendidikan agama di sekolah ini.

METODE

Penelitian ini berupa memaparkan upaya meningkatkan minat belajar siswa dalam mata pelajaran pendidikan agama Kristen di kelas VIII-C SMP BOPKRI 3 Yogyakarta. Peran peneliti dalam hal ini sebagai fasilitator, motivator dan sebagai pembimbing. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII-C SMP BOPKRI 3 Yogyakarta yang berjumlah 25 orang terdiri

² Youke L. Singal et al., "Sumbangsih Pendidikan Israel Kuno Dalam Pendidikan Agama Kristen Pada Anak," *Harati: Jurnal Pendidikan Kristen* 3, no. 1 (May 27, 2023): 61–75, <https://doi.org/10.54170/harati.v3i1.126>.

³ Dwiati Yulianingsih and Stefanus Marbun Lumban Gaol, "Keterampilan Guru PAK Untuk Meningkatkan Minat Belajar Murid Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas," *FIDEI: Jurnal Teologi Sistemika Dan Praktika* 2, no. 1 (June 18, 2019): 100–119, <https://doi.org/10.34081/fidei.v2i1.47>.

⁴ Eko Martono, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen*, 1st ed. (Yogyakarta: Pohon Cahaya, 2016), 34.

⁵ Sutrisno Sutrisno, Christiani Hutabarat, and Maya Malau, "Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Pbm) Dalam Pembelajaran Di Sekolah Tinggi Teologi Pada Masa Dan Pasca Pandemi Covid-19," *Didache: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 2, no. 2 (June 28, 2021): 111–22, <https://doi.org/10.55076/didache.v2i2.34>.

dari 13 orang laki-laki dan 12 orang perempuan. Langkah pertama dalam PTK adalah mengidentifikasi masalah yang ada di kelas. Ini melibatkan pengumpulan data awal untuk memahami kondisi nyata minat belajar siswa dalam Pendidikan Agama Kristen. Observasi langsung di kelas untuk melihat partisipasi dan keterlibatan siswa. Wawancara dengan siswa dan guru untuk mendapatkan pandangan mereka tentang minat belajar. Analisis nilai dan hasil belajar siswa untuk mengidentifikasi area yang membutuhkan perbaikan.⁶

Langkah kedua yaitu perencanaan tindakan, setelah masalah teridentifikasi, langkah selanjutnya adalah merencanakan tindakan yang akan diambil untuk mengatasi masalah tersebut. Pada tahap ini, fokusnya adalah merancang pembelajaran berbasis masalah (PBM). Menyusun rencana pembelajaran yang mengintegrasikan PBM dalam materi Pendidikan Agama Kristen. Mengembangkan skenario masalah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Menyusun instrumen penelitian seperti lembar observasi, angket minat belajar, dan panduan wawancara.

Langkah ketiga melaksanakan tindakan dengan mengimplementasi rencana pembelajaran yang telah disusun dilakukan di kelas. Guru memperkenalkan masalah yang akan diselesaikan oleh siswa. Masalah harus menarik dan relevan dengan materi Pendidikan Agama Kristen serta kehidupan sehari-hari siswa. Siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk mendiskusikan dan memecahkan masalah. Guru dan siswa mendiskusikan solusi yang telah dipresentasikan, mengidentifikasi kelebihan dan kekurangannya, serta menarik kesimpulan.

Langkah keempat observasi dan pengumpulan data. Selama pelaksanaan tindakan, data dikumpulkan untuk mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran. Observasi dilakukan untuk melihat bagaimana siswa terlibat dalam PBM dan bagaimana perubahan minat belajar mereka. Menganalisis data dari lembar observasi, angket, dan wawancara untuk melihat perubahan minat belajar siswa.

Perencanaan tindakan selanjutnya direncanakan untuk siklus berikutnya jika diperlukan. Langkah ini memastikan bahwa perbaikan berkelanjutan dilakukan untuk mencapai hasil yang optimal. Mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu ditingkatkan dalam PBM. Menyusun rencana tindakan untuk siklus berikutnya dengan modifikasi yang diperlukan. Melaksanakan siklus tindakan berikutnya dengan memperbaiki metode berdasarkan hasil evaluasi.⁷

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

⁶ Gayatri and Made Gede Wirakusuma, "Penelitian Tindakan Kelas Untuk Meningkatkan Keterampilan Pembuatan Proporsal Penelitian Mahasiswa," *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 14, no. 2 (2016), https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_riwayat_penelitian_1_dir/dbf712878726f131e0ff9dc29290213a.pdf.

⁷ Dwi Puspitasari et al., "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Dengan Media Games Dadu Dan Kahoot Terhadap Hasil Belajar," *PTK: Jurnal Tindakan Kelas* 4, no. 1 (November 30, 2023): 135–48, <https://doi.org/10.53624/ptk.v4i1.295>.

Tujuan yang ingin dicapai melalui pembelajaran strategi pembelajaran berbasis masalah ini ialah meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis, analitis, sistematis, dan logis untuk menemukan alternatif pemecahan masalah melalui eksplorasi data secara empiris dalam rangka menumbuhkan sikap ilmiah, sehingga peserta didik mampu menghadapi permasalahan yang ada dan mengerti bagaimana cara untuk menyelesaikannya. Namun dalam hal penyelesaian masalah pada Pendidikan Agama Kristen akan membawa peserta didik menggunakan akal budi berdasarkan iman kristiani, dan bukan hanya berdasarkan rasio semata.⁸

Gambar dibawah adalah contoh kegiatan pembelajaran siswa yang dilakukan secara berkelompok dalam strategi pembelajaran berbasis masalah. Setelah membentuk kelompok siswa kemudian diberikan masalah untuk diselesaikan bersama dengan kelompoknya, guru membimbing siswa untuk belajar dengan cara diskusi kelompok. Dalam proses penyelesaian masalah siswa membaca buku paket maupun sumber lain untuk memperoleh informasi yang berkenaan dengan masalah yang diberikan. Dengan bimbingan guru siswa mencari penyelesaian mengenai masalah yang diberikan yaitu dengan diskusi bersama kelompok. Dengan dibentuknya suatu kelompok, maka siswa akan belajar untuk saling menghargai teman kelompoknya. Peserta didik akan menjadi lebih aktif dalam belajar karena pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok akan menumbuhkan cara berfikir yang kritis.



Figur 1. Kegiatan Pembelajaran Dilakukan Secara Berkelompok

⁸ Ester Widiyaningtyas and Stefanie Maranatha, "Implementasi Matius 28: 18-20 Dalam Pendidikan Agama Kristen Menggunakan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Bagi Remaja," *Inculco Journal of Christian Education* 3, no. 1 (February 20, 2023): 98–102, <https://doi.org/10.59404/ijce.v3i1.138>.

Dengan model PBM membuat siswa menjadi jelas dan semakin paham dengan pembelajaran PAK yang dilakukan, pembelajaran dengan eksplorasi PAK yang digunakan merupakan pengalaman keseharian siswa sehingga dapat meletakkan dasar-dasar yang nyata bagi siswa untuk berpikir. Masalah-masalah yang disajikan dalam pembelajaran adalah masalah nyata yang dialami dalam kehidupan sehari-hari karena mereka dapat belajar memecahkan masalah yang terjadi di masyarakat sehingga suatu saat ilmu yang dipelajari dapat diterapkan langsung dalam masyarakat.⁹

Kegiatan yang dilakukan selanjutnya (dalam gambar dibawah) ialah guru meminta salah satu kelompok untuk mengembangkan hasil diskusi kelompoknya dan menyajikannya di depan kelas. Kelompok penyaji dipilih berdasarkan diskusi siswa. Setelah ditentukan satu kelompok yang akan menjadi kelompok penyaji, selanjutnya kelompok penyaji presentasi di depan kelas sementara kelompok lainnya memberi tanggapan terhadap hasil diskusi yang disampaikan kelompok penyaji sehingga pada tahap ini siswa terlatih menjadi lebih aktif.¹⁰ Di tahap ini, peran seorang pendidik atau guru adalah sebagai fasilitator yang memandu jalannya kegiatan pembelajaran. Saat peserta didik presentasi, mereka harus menguasai materi yang akan dipresentasikan. Sehingga, ketika ada pertanyaan dari kelompok lain mereka dapat menjawabnya dengan benar dan jawaban tersebut dapat diterima baik oleh seluruh kelompok.



Figur 2. Presentasi Kelompok

⁹ Setyo Eko Atmojo, "Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Dalam Peningkatan Hasil Belajar Pengelolaan Lingkungan," *Jurnal Kependidikan, Penelitian Inovasi Pembelajaran* 43, no. 2 (2013), <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jk.v43i2.2263>.

¹⁰ Asfi Yuhani, Luvy Sylviana Zanthi, and Heris Hendriana, "Pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP," *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif* 1, no. 3 (2018): 445–52, <https://doi.org/10.22460/jpmi.v1i3.445-452>.

Berdasarkan hasil implementasi strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa kelas 8C dalam Pendidikan Agama Kristen di SMP BOPKRI 3 Yogyakarta, terdapat beberapa hasil penting yang dapat diidentifikasi antara penerapan PBM dan peningkatan minat serta hasil belajar siswa. Implementasi PBM mendorong siswa untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran melalui diskusi kelompok dan penelitian mandiri. Hal ini berhubungan erat dengan peningkatan partisipasi aktif siswa di kelas, di mana mereka lebih sering bertanya, mengemukakan pendapat, dan berkolaborasi dengan teman-teman mereka. Partisipasi aktif ini tidak hanya meningkatkan minat belajar tetapi juga memperkaya pengalaman belajar siswa. Strategi PBM yang menghadirkan masalah-masalah nyata dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa berhasil meningkatkan motivasi belajar mereka. Siswa menjadi lebih tertarik dan termotivasi untuk memecahkan masalah yang disajikan, yang pada gilirannya meningkatkan minat mereka terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen. Motivasi yang tinggi ini mendorong siswa untuk lebih giat belajar dan berusaha memahami materi lebih mendalam. Data menunjukkan peningkatan nilai ujian dan tugas setelah penerapan PBM, yang mencerminkan peningkatan pemahaman siswa terhadap materi. Hal ini menunjukkan korelasi positif antara PBM dan hasil belajar siswa. PBM membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis, yang berdampak langsung pada kualitas pemahaman dan prestasi akademik mereka.

Pembahasan

Minat Belajar Siswa

Dalam penelitian, SMP BOPKRI 3 Yogyakarta menjadi tempat penelitian penulis yang membahas mengenai upaya meningkatkan minat belajar siswa melalui strategi pembelajaran berbasis masalah. Sekolah Menengah Pertama (SMP) BOPKRI 3 Yogyakarta merupakan sekolah yang memiliki visi dan misi. Visinya yaitu terwujudnya sekolah yang sehat, berbudi luhur, kreatif, berbudaya lokal, berwawasan lingkungan dan mampu berprestasi berdasarkan kasih. Dan salah satu misinya yaitu mewujudkan pendidikan yang menghasilkan lulusan yang berakhlak, kreatif, berprestasi, berwawasan iptek dan lingkungan berbudaya.

Berdasarkan visi dan misi tersebut, maka siswa tentunya harus tekun dalam belajar supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai sehingga visi dan misi tersebut dapat tercapai dengan baik juga. Dari hasil pengamatan bahwa peserta didik kurang antusias dalam belajar dan tidak bersemangat ketika pelajaran berlangsung, terkadang peserta didik mengeluh dan bosan. Berdasarkan observasi dari penulis, kurangnya minat belajar dikarenakan strategi yang digunakan dalam mengajar sangatlah kurang menarik dan membosankan. Oleh karena itu, seorang guru atau pendidik harus menemukan cara untuk mengatasi hal tersebut. Namun perlu diketahui bahwa kita akan membahas mengenai apa itu minat, belajar dan pentingnya peranan guru dalam meningkatkan minat belajar tersebut terutama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) melalui strategi pembelajaran berbasis masalah.

Pertama kita akan membahas mengenai pengertian minat. Menurut Poerwadarminto (dalam Riadi, 2020), secara etimologi, minat diartikan sebagai perhatian, kesukaan (kecenderungan) kepada sesuatu keinginan. Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat dapat timbul dengan sendirinya, yang ditengarai dengan adanya rasa suka terhadap sesuatu.¹¹

Minat besar sekali pengaruhnya terhadap kegiatan seseorang sebab dengan minat ia akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu. Ada berbagai cara yang dapat dilakukan guru untuk membangkitkan minat siswa adalah sebagai berikut: (a) Membandingkan adanya suatu kebutuhan pada siswa, sehingga dia rela belajar tanpa paksaan. (b) Menghubungkan bahan pelajaran yang diberikan dengan persoalan pengalaman yang dimiliki siswa, sehingga siswa mudah menerima bahan pelajaran. (c) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dengan cara menyediakan lingkungan belajar yang kreatif dan kondusif. (d) Menggunakan berbagai macam bentuk dan teknik mengajar dalam konteks perbedaan individu siswa.¹²

Belajar adalah kegiatan yang dilakukan secara sadar atau sengaja oleh seseorang. Tindakan ini mengacu pada aktivitas seseorang dalam mengenali aspek mental yang memungkinkan terjadinya perubahan dalam dirinya. Dengan demikian, dapat dipahami pula bahwa belajar dianggap baik bila intensitas aktivitas fisik dan mental seseorang lebih tinggi. Sebaliknya, meskipun mereka mengatakan bahwa mereka sedang belajar ketika aktivitas fisik dan mental mereka rendah, itu berarti mereka tidak benar-benar menyadari bahwa mereka sedang melakukan kegiatan belajar. Jadi, minat belajar adalah keadaan yang memotivasi peserta didik dalam melakukan suatu kegiatan yaitu belajar. Peserta didik yang memiliki minat untuk belajar akan lebih semangat dalam belajar sehingga tujuan pembelajaran pun dapat tercapai.¹³

Pendidikan Agama Kristen

Peran guru sangat penting dalam meningkatkan kualitas belajar peserta didik, guna untuk menjadikan peserta didik yang berkualitas dalam pendidikan, terutama dalam mata pelajaran pendidikan agama Kristen. Pendidikan Agama Kristen merupakan pendidikan yang menyadarkan peserta didik. Pendidikan Agama Kristen berjalan untuk menjadikan peserta

¹¹ Ester Rani Sawitri, *Model Discovery Learning Berbantuan Komik Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar* (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), 78.

¹² Yulia Susanti Pingga, "Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Kristen," *Harati: Jurnal Pendidikan Kristen* 1, no. 2 (October 31, 2021): 201–22, <https://doi.org/10.54170/harati.v1i2.78>.

¹³ Nurmiati Marbun and Lamtiur Pasaribu, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Pendidikan Agama Kristen Di Sekolah," *Jurnal Christian Humaniora* 5, no. 1 (May 30, 2021): 47–63, <https://doi.org/10.46965/jch.v5i1.618>.

didik bertumbuh sebagai anak Allah dalam Persekutuan Kristen, memenuhi panggilan bersama murid Yesus di dunia dan tetap dalam pengharapan.¹⁴

Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Bopkri 3, pembelajaran agama Kristen sangatlah penting, menurut Thomas H. Groome, Pendidikan agama Kristen adalah kegiatan politis bersama para peziarah dalam waktu yang secara sengaja bersama mereka memberi perhatian pada kegiatan Allah di masa kini kita, pada Cerita komunitas iman Kristen, dan Visi Kerajaan Allah, benih-benih yang telah hadir di antara kita.¹⁵ Pelajaran pendidikan agama Kristen penting diberikan kepada siswa untuk berlatih mendalami dan mengimani secara aktif. Di samping itu, pengajaran pendidikan agama Kristen secara otomatis mencakup banyak unsur keimanan secara spiritual dan keterampilan dalam penghayatan hidup sehari-harinya.¹⁶

Dalam pembelajaran penting bagi guru untuk memperhatikan siswa-siswa yang memberikan perhatian dalam pembelajaran. Melalui perhatiannya tersebut guru dapat memfokuskan pada siswa yang mungkin kurang memiliki minat belajar yang kemudian melalui upayanya guru memberikan rangsangan bagi siswa untuk terlibat dan berperan aktif, sehingga siswa memiliki minat belajar yang tinggi. Guru harus mampu merangsang keingintahuan dan memberikan kesempatan bagi siswa mengungkapkan gagasan, ide dan pengetahuannya sebagai bagian dari upaya peningkatan minat belajar siswa.¹⁷

Seorang guru PAK perlu mengaitkan proses pembelajaran yang di lakukan dengan merefleksikan kehidupan nyata tersebut ke dalam pembelajaran. Pembelajaran kontekstual juga merupakan konsep belajar yang dapat membantu guru PAK mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa, setiap guru perlu memahami tipe belajar dalam dunia siswa, artinya guru PAK perlu menyesuaikan gaya mengajar terhadap gaya belajar siswa. Pembelajaran yang membantu guru PAK mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata peserta didik dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.¹⁸ PAK di sekolah bukan berarti hanya memenuhi persyaratan kurikulum yang diberikan.

¹⁴ Alex Sandra Sitorus, Nurliani Siregar, and Bangun Munthe, "Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) Terhadap Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 10 Medan," *Journal on Teacher Education* 4, no. 3 (2023): 653–59, <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jote.v4i3.12865>.

¹⁵ Thomas H. Groome, *Christian Religious Education - Pendidikan Agama Kristen*, ed. Kristina Santi Prijatna-Tjahjadi and Erick Hutahaean, 7th ed. (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2018), 56.

¹⁶ Gatania Gea, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Dengan Model Pembelajaran Berbasis Masalah," *Jurnal Global Edukasi* 2, no. 1 (2018): 36–42, <https://jurnal.goretanpena.com/index.php/JGE/article/view/230>.

¹⁷ Mikha Agus Widiyanto and Andreas Fernando, "Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa," *Davar : Jurnal Teologi* 1, no. 1 (June 28, 2020): 65–73, <https://doi.org/10.55807/davar.v1i1.6>.

¹⁸ Yusak Tanasyah, Bobby Kurnia Putrawan, and Putrawan Tanasyah, Yusak, Bobby Kurnia, "Pembelajaran Kontekstual Dalam Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen," *AREOPAGUS: JURNAL PENDIDIKAN DAN TEOLOGI KRISTEN* 20, no. 2 (September 30, 2022): 1–14, <https://doi.org/10.46965/ja.v20i2.1622>.

Melalui PAK, siswa diharapkan berkembang, terus memahami Tuhan dan membantu mereka hidup sebagai murid Kristus.¹⁹

Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM)

Dalam pembahasan ini, peneliti menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah (PBM) untuk meningkatkan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran pendidikan agama Kristen. Pembelajaran berbasis masalah merupakan penggunaan berbagai macam kecerdasan yang diperlukan untuk melakukan konfrontasi terhadap tantangan dunia nyata, kemampuan untuk menghadapi segala sesuatu yang baru dan kompleksitas yang ada.²⁰ Menurut Rusman (2011) pembelajaran berbasis masalah didasarkan pada teori belajar konstruktivisme dengan ciri-ciri: (1) Pemahaman diperoleh dari interaksi dengan skenario permasalahan dan lingkungan belajar; (2) Pergulatan dengan masalah dan proses penemuan masalah menciptakan disonansi kognitif yang menstimulasi belajar; (3) Pengetahuan terjadi melalui proses kolaborasi negosiasi sosial dan evaluasi terhadap keberadaan sudut pandang.²¹

Strategi pembelajaran dengan PBL adalah strategi yang dimulai dengan: (1) kegiatan kelompok, yaitu membaca kasus; menentukan masalah mana yang paling relevan dengan tujuan pembelajaran; membuat rumusan masalah; membuat hipotesis; mengidentifikasi sumber informasi, diskusi dan pembagian tugas; dan melaporkan, mendiskusikan penyelesaian masalah yang mungkin, melaporkan kemajuan yang dicapai setiap anggota kelompok, serta presentasi di kelas; (2) kegiatan perorangan, yaitu siswa melakukan kegiatan membaca berbagai sumber, meneliti, dan penyampaian temuan; dan (3) kegiatan di kelas, yaitu mempresentasikan laporan, dan diskusi antar kelompok di bawah bimbingan guru. Dari tiga kegiatan kelompok, perorangan maupun kelas yang merupakan faktor utama dalam strategi pembelajaran dengan PBL adalah pada rumusan masalah yang ada.²²

Siswa dapat mengenal berpikir kritis dan memecahkan masalah melalui pelajaran PAK. Mata pelajaran PAK merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat mengembangkan keterampilan berpikir dan kemampuan memecahkan masalah, karena di dalam mata pelajaran ini siswa dituntut untuk mencari kebenaran dan di dalam kebenaran perlu dilakukan analisis dan diuji kebenarannya.²³ Kemampuan siswa untuk berpikir kritis, analitis, sistematis dan logis

¹⁹ Artika Ratu et al., "Strategi Pendidikan Agama Kristen Dalam Masyarakat Majemuk Di Sekolah," *Indonesia Journal of Religious* 5, no. 2 (August 30, 2023): 127–39, <https://doi.org/10.46362/ijr.v5i2.30>.

²⁰ Alex Haris Fauzi, *Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Materi Kubus Dan Balok*, ed. Rintho R Rerung (Jawa Barat: Media Sains Indonesia, 2021), 68.

²¹ Asri Ode Samura, "Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kreatif Matematis Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah," *Journal of Mathematics Education and Science* 5, no. 1 (2019): 20–28, <https://doi.org/10.30743/mes.v5i1.1934>.

²² Rusmono, *Strategi Pembelajaran Dengan Problem Based Learning Itu Perlu: Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru*, ed. Risman Sikumbang (Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2017), 56.

²³ Mery Fransiska Simanjuntak and Niko Sudibjo, "Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Kemampuan Memecahkan Masalah Siswa Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah [Improving Students'

untuk menemukan alternatif pemecahan masalah melalui eksplorasi data secara empiris dalam rangka menumbuhkan sikap ilmiah. Model pembelajaran berdasarkan masalah adalah model pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran siswa pada masalah autentik, sehingga siswa dapat menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuhkembangkan keterampilan yang lebih tinggi dan inkuiri, memandirikan siswa, dan meningkatkan kepercayaan diri sendiri.²⁴ Strategi pembelajaran berbasis masalah merupakan strategi bercirikan penggunaan masalah dalam kehidupan nyata yang diharapkan ketika diterapkan dalam pembelajaran PAK.

KESIMPULAN

Upaya meningkatkan minat belajar siswa kelas 8C dalam Pendidikan Agama Kristen (PAK) di SMP BOPKRI 3 Yogyakarta melalui strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem-Based Learning/PBL) menunjukkan hasil yang positif dan signifikan. Implementasi strategi PBL berhasil meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran. Siswa menjadi lebih terlibat dalam diskusi, bertanya, dan menyelesaikan tugas. Mereka juga menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi dalam mengikuti pelajaran. Penerapan PBL mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan menghadirkan masalah yang relevan dan menantang, siswa menjadi lebih tertarik dan termotivasi untuk mempelajari materi PAK. Mereka lebih giat dalam mempersiapkan diri dan lebih bersemangat untuk belajar. Hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan setelah penerapan PBL. Nilai ujian dan tugas menjadi lebih baik, menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi PAK telah meningkat. PBL membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis, yang berdampak positif pada prestasi akademik mereka. Selain peningkatan dalam hal akademis, PBL juga membantu siswa mengembangkan berbagai keterampilan penting seperti kerjasama, komunikasi, dan pemecahan masalah.

Siswa belajar untuk bekerja sama dalam kelompok, mengemukakan pendapat, dan mencari solusi secara kolektif, yang sangat bermanfaat bagi kehidupan mereka di masa depan. PBL menciptakan suasana kelas yang lebih dinamis dan kondusif untuk belajar. Siswa merasa lebih nyaman dan termotivasi dalam suasana belajar yang interaktif dan kolaboratif. Secara keseluruhan, penerapan strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) dalam Pendidikan Agama Kristen di kelas 8C SMP BOPKRI 3 Yogyakarta terbukti efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa metode pengajaran yang tepat dan relevan dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, disarankan agar strategi PBL dapat terus dikembangkan dan

Critical Thinking Skills and Problem Solving Abilities through Problem-Based Learning],” *JOHME: Journal of Holistic Mathematics Education* 2, no. 2 (June 29, 2019): 108, <https://doi.org/10.19166/johme.v2i2.1331>.

²⁴ Retno Kuning Dewi Pusparatri, “Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa,” *Jurnal Ilmiah Guru COPE XVI*, no. 2 (2012), <https://doi.org/10.21831/jigcope.v16i2.3961>.

diimplementasikan dalam mata pelajaran lainnya untuk mencapai hasil belajar yang optimal dan komprehensif.

REFERENSI

- Atmojo, Setyo Eko. "Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Dalam Peningkatan Hasil Belajar Pengelolaan Lingkungan." *Jurnal Kependidikan, Penelitian Inovasi Pembelajaran* 43, no. 2 (2013). <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jk.v43i2.2263>.
- Fauzi, Alex Haris. *Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Materi Kubus Dan Balok*. Edited by Rintho R Rerung. Jawa Barat: Media Sains Indonesia, 2021.
- Gayatri, and Made Gede Wirakusuma. "Penelitian Tindakan Kelas Untuk Meningkatkan Keterampilan Pembuatan Proporsal Penelitian Mahasiswa." *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 14, no. 2 (2016). https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_riwayat_penelitian_1_dir/dbf712878726f131e0ff9dc29290213a.pdf.
- Gea, Gatania. "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Dengan Model Pembelajaran Berbasis Masalah." *Jurnal Global Edukasi* 2, no. 1 (2018): 36–42. <https://jurnal.goretanpena.com/index.php/JGE/article/view/230>.
- Groome, Thomas H. *Christian Religious Education - Pendidikan Agama Kristen*. Edited by Kristina Santi Prijatna-Tjahjadi and Erick Hutahaean. 7th ed. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2018.
- Marbun, Nurmiati, and Lamtiur Pasaribu. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Pendidikan Agama Kristen Di Sekolah." *Jurnal Christian Humaniora* 5, no. 1 (May 30, 2021): 47–63. <https://doi.org/10.46965/jch.v5i1.618>.
- Martono, Eko. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen*. 1st ed. Yogyakarta: Pohon Cahaya, 2016.
- Nurhasanah, Siti, and A. Sobandi. "Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 1, no. 1 (August 18, 2016): 128. <https://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3264>.
- Pingga, Yulia Susanti. "Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Kristen." *Harati: Jurnal Pendidikan Kristen* 1, no. 2 (October 31, 2021): 201–22. <https://doi.org/10.54170/harati.v1i2.78>.
- Pusparatri, Retno Kuning Dewi. "Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa." *Jurnal Ilmiah Guru COPE XVI*, no. 2 (2012). https://doi.org/10.21831/jig_cope.v16i2.3961.

- Puspitasari, Dwi, Maria Ulfah, Iwan Ramadhan, and Yohana Francisca Dina Rosa Wijayati. "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Dengan Media Games Dadu Dan Kahoot Terhadap Hasil Belajar." *PTK: Jurnal Tindakan Kelas* 4, no. 1 (November 30, 2023): 135–48. <https://doi.org/10.53624/ptk.v4i1.295>.
- Ratu, Artika, Yusak Tanasyah, Dian Paskarina Zusanna, and Anita Irama Sari. "Strategi Pendidikan Agama Kristen Dalam Masyarakat Majemuk Di Sekolah." *Indonesia Journal of Religious* 5, no. 2 (August 30, 2023): 127–39. <https://doi.org/10.46362/ijr.v5i2.30>.
- Rusmono. *Strategi Pembelajaran Dengan Problem Based Learning Itu Perlu: Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru*. Edited by Risman Sikumbang. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2017.
- Samura, Asri Ode. "Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kreatif Matematis Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah." *Journal of Mathematics Education and Science* 5, no. 1 (2019): 20–28. <https://doi.org/10.30743/mes.v5i1.1934>.
- Sawitri, Ester Rani. *Model Discovery Learning Berbantuan Komik Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar*. Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019.
- Simanjuntak, Mery Fransiska, and Niko Sudibjo. "Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Kemampuan Memecahkan Masalah Siswa Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah [Improving Students' Critical Thinking Skills and Problem Solving Abilities through Problem-Based Learning]." *JOHME: Journal of Holistic Mathematics Education* 2, no. 2 (June 29, 2019): 108. <https://doi.org/10.19166/johme.v2i2.1331>.
- Singal, Youke L., Yusak Tanasyah, Maya Malau, and Susanti Embong Bulan. "Sumbangsih Pendidikan Israel Kuno Dalam Pendidikan Agama Kristen Pada Anak." *Harati: Jurnal Pendidikan Kristen* 3, no. 1 (May 27, 2023): 61–75. <https://doi.org/10.54170/harati.v3i1.126>.
- Sitorus, Alex Sandra, Nurliani Siregar, and Bangun Munthe. "Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) Terhadap Meningkatnya Minat Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 10 Medan." *Journal on Teacher Education* 4, no. 3 (2023): 653–59. <https://doi.org/10.31004/jote.v4i3.12865>.
- Sutrisno, Sutrisno, Christiani Hutabarat, and Maya Malau. "Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Pbm) Dalam Pembelajaran Di Sekolah Tinggi Teologi Pada Masa Dan Pasca Pandemi Covid-19." *Didache: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 2, no. 2 (June 28, 2021): 111–22. <https://doi.org/10.55076/didache.v2i2.34>.

Tanasyah, Yusak, Bobby Kurnia Putrawan, and Putrawan Tanasyah, Yusak, Bobby Kurnia. “Pembelajaran Kontekstual Dalam Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen.” *AREOPAGUS: JURNAL PENDIDIKAN DAN TEOLOGI KRISTEN* 20, no. 2 (September 30, 2022): 1–14. <https://doi.org/10.46965/ja.v20i2.1622>.

Widiyaningtyas, Ester, and Stefanie Maranatha. “Implementasi Matius 28: 18-20 Dalam Pendidikan Agama Kristen Menggunakan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Bagi Remaja.” *Inculco Journal of Christian Education* 3, no. 1 (February 20, 2023): 98–102. <https://doi.org/10.59404/ijce.v3i1.138>.

Widiyanto, Mikha Agus, and Andreas Fernando. “Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa.” *Davar : Jurnal Teologi* 1, no. 1 (June 28, 2020): 65–73. <https://doi.org/10.55807/davar.v1i1.6>.

Yuhani, Asfi, Luvy Sylviana Zanthly, and Heris Hendriana. “Pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP.” *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif* 1, no. 3 (2018): 445–52. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v1i3.445-452>.

Yulianingsih, Dwiati, and Stefanus Marbun Lumban Gaol. “Keterampilan Guru PAK Untuk Meningkatkan Minat Belajar Murid Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas.” *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis Dan Praktika* 2, no. 1 (June 18, 2019): 100–119. <https://doi.org/10.34081/fidei.v2i1.47>.



Servire: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat by <https://jurnal.moriah.ac.id/index.php/didache/> is licensed under a Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional